Dampak Keberadaan Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead pada Pembangunan di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Sumatera Utara

The Impact of The Existence Of Gundaling Farmstead Integrated Agrotourism on Development on Lau Gumba Village, Berastagi District, Karo Regency, North Sumatra

Sarah Gracia[1)] Roida Ervina Sinaga[2)] Nani Kitti Sihaloho[3)]
[1)] Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Quality Berastagi, Indonesia
[2)]Dosen Program Studi Agroteknologi Universitas Quality Berastagi, Indonesia
Email : roidasinaga20@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat sejauh mana kontribusi pembangunan yang diberikan dari keberadaan agrowisata terpadu Gundaling Farmstead di Desa Lau Gumba, Bagaimana dampak agrowisata terpadu Gundaling Farmstead terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Langkah penelitian diawali dengan proses identifikasi awal, kemudian pengambilan data (wawancara dan kuesioner), tabulasi, analisis data, sampai akhirnya menghasilkan simpulan dan saran laporan. Populasi masyarakat di Dusun Jaranguda Desa Lau Gumba sebanyak 459 orang berdasarkan survei awal. Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan simple random sampling. Untuk pengambilan sampel menggunakan rumus Arikunto sehingga sampel yang diambil yaitu 45 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik uji-t (*t test*). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beda nyata kondisi sosial dan ekonomi sebelum dan sesudah adanya Agrowisata terpadu Gundaling Farmstead di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dengan hasil uji t. Kriteria sosial : t tabel = 2,014 sedangkan t hitung = 31,737, maka t hitung > t tabel, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Kriteria ekonomi : t tabel = 2,014 sedangkan t hitung = 23,991, maka t hitung > t tabel, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Keberadaan Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead di Desa Lau Gumba terbukti dari hasil uji hipotesis menunjukan terdapat perubahan pada kondisi sosial dan ekonomi yang lebih baik dari sebelum adanya agrowisata ini.
Kata kunci: dampak; agrowisata terpadu; pembangunan.

Abstract

The aims of this research are to see the extent of the development contribution provided by the existence of Gundaling Farmstead integrated agrotourism in Lau Gumba Village, What is the impact of Gundaling Farmstead integrated agrotourism on the socio-economics of the surrounding community. The research steps begin with an initial identification process, then data collection (interviews and questionnaires), tabulation, data analysis, until finally producing conclusions and report suggestions. The community population in Jaranguda Hamlet, Lau Gumba Village, is 459 people based on the initial survey. Determination of the sample in this research was by using simple random sampling. For sampling, the Arikunto formula was used so that the sample taken was 45 people. The analytical method used is descriptive analysis and t-test statistical analysis. The results of this research show that there are real differences in social and economic conditions before and after the existence of the Gundaling Farmstead integrated agrotourism in Lau Gumba Village, Berastagi District, Karo Regency with the results of the t test. Social criteria: t table = 2.014 while t count = 31.737, then t count > t table, so H1 is accepted and H0 is rejected. Economic criteria: t table = 2.014 while t count = 23.991, then t count > t table, so H1 is accepted and H0 is rejected. The existence of the Gundaling Farmstead Integrated Agrotourism in Lau Gumba Village is proven by the results of hypothesis testing showing that there have been changes in social and economic conditions that are better than before the existence of this agrotourism.
Keywords*: impact; integrated agrotourism; development.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan pariwisata berjalan cukup pesat setelah disadari, bahwa industri parawisata merupakan penghasil devisa non migas terbesar di dunia. Idealnya, parawisata dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan menyejahterakan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan, mengembangkan perekonomian dengan dampak negatif yang minimal (Purnomo dkk, 2013). Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Agrowisata memanfaatkan lingkungan fisik, proses produksi, aktivitas, maupun interaksi sosial yang terjadi di sektor pertanian sebagai objek pariwisata (Febranadya, 2022).

Pengembangan aktivitas Agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan Agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya. Selain itu, Agrowisata merupakan pariwisata alternatif yang dapat menjadi solusi masif dalam mengentaskan kemiskinan (Maulida, 2019).

Kabupaten Karo terletak pada jajaran Bukit Barisan yang terkenal sangat subur, di sisi utara Danau Toba dan berjarak hanya 60 km dari Kota Medan ibukota Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menjadikan Kabupaten Karo menjadi salah satu sentra holtikultura terbesar dan destinasi wisata populer di Sumatera Utara. Pembangunan pertanian dan pendukung pariwisata seperti hotel, restoran dan objek wisata lainnya ramai di jalan utama Medan-Berastagi. Keadaan sebaliknya di Jalan Jaranguda, Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi yang merupakan salah satu jalur alternatif yang sepi, dengan jalan yang sempit, tidak ada lampu jalan sehingga jarang dilalui warga dan wisatawan jika berkunjung ke Berastagi. Pada wilayah ini dibangun destinasi baru Gundaling Farmstead dengan konsep agrowisata terpadu, pertanian-peternakan dan restoran. Walaupun destinasi ini tidak berada di jalur utama Berastagi-Medan, tetapi dua tahun terakhir mulai ramai dikunjungi wisatawan lokal dan luar Berastagi.

Penelitian di lokasi ini masih jarang dilakukan, karena usia desa masih muda yaitu berkisar enam tahun tetapi desa ini sudah menjadi desa proyek percontohan di Kabupaten Karo karena memiliki potensi pariwisata di bidang pertanian. Menurut penelitian Khairuni (2019), Desa Lau Gumba memiliki potensi pengembangan agrowisata tetapi harus memiliki konsep dan arah pengembangan yang jelas. Potensi ini harus dioptimalkan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan sehingga berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi dan masyarakat setempat. Sebelumnya lokasi ini terbatas hanya sebagai daerah peternakan sapi perah penghasil susu segar (Pasaribu, 2015) yang dikelola oleh PT Putra Indo Mandiri Sejahtera yang berkembang kemudian menghasilkan produk olahan dari susu (Liony, 2020).

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah untuk menganalisis : 1) Sejauh mana kontribusi pembangunan yang diberikan dari keberadaan agrowisata terpadu Gundaling Farmstead di Desa Lau Gumba? Dan 2) Bagaimana dampak agrowisata terpadu Gundaling Farmstead terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya?

Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa (Pertiwi, 2022). Agrowisata merupakan terjemahan dari

istilah bahasa Inggris Agrotourism. Agro berarti pertanian dan tourism pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan parawisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian melalui Agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Pembangunan dan Sumberdaya Daerah

Hakekat pembangunan adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia. Pembangunan mencakup: kemajuan lahiriah seperti pangan, sandang, perumahan dan kemajuan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, rasa keadilan, rasa sehat; juga kemajuan yang meliputi seluruh rakyat sebagaimana tercermin dalam perbaikan hidup berkeadilan sosial. Dalam melakukan pembangunan infrastruktur harus memperhatikan potensi-potensi yang terdapat dalam wilayah tersebut seperti sektor-sektor yang menjadi unggulan dan aspek pendanaan pemerintah. Pembangunan yang berkelanjutan adalah kegiatan yang berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam, mengarah pada investasi, berorientasi pada pengembangan teknologi tepat guna dan berdaya guna, serta menyadari adanya perubahan kelembagaan yang konsisten terhadap kebutuhan yang berkelanjutan berdasar pada keamanan politik dan kebijaksanaan masing-masing daerah.

Dampak Sosial Ekonomi Agrowisata Terhadap Pembangunan Daerah

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak (dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif). Aspek sosial masyarakat adalah subjek utama sebagai penggerak dan pengelola. Dengan adanya agrowisata interaksi sosial menjadi lebih sering terjadi dan nilai sosial dalam interaksi sosial akan lebih sering terjadi sebagai dampak positif.

Dengan masyarakat mau berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata tentunya akan berpengaruh positif pada bidang sosial maupun ekonomi, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Ramdani, 2020). Adapun road map penelitian dan yang mungkin akan dilaksanakan selanjutnya ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Road Map Penelitian

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023. Lokasi penelitian di Gundaling Famstead yang beralamat di Jalan Jaranguda, Desa Lau Gumba, Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*).

Metode Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di sekitar Gundaling Farmstead Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang. Responden berasal dari pihak Gundaling Farmstead (Manager atau pihak yang berkompeten mewakili perusahaan) dan Masyarakat sekitar Gundaling Farmstead (kepala desa, kepala dusun Jaranguda, juga masyarakat di daerah sekitarnya). Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *simple random sampling*. Peneliti mengambil pendapat Arikunto (2006) yaitu: pengambilan sampel apabila sampelnya jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10% dengan rumus :

n = e x N

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, melalui hasil wawancara kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas terkait, BPS, serta hasil penelitian, buku-buku, literatur, majalah, hasil penelitian terdahulu.

Adapun data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Data dan informasi tentang dampak keberadaan Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead berupa data yang menunjukkan peningkatan aspek sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Aktifitas perekonomian, tingkat pendapatan dan interaksi sosial juga pembangunan fisik yang dirasakan di lokasi penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis deskriptif yang akan mengidentifikasi seberapa besar kontribusi agrowisata terpadu Gundaling Farmstead terhadap pembangunan wilayah dilihat dari pembangunan infrastuktur, penciptaan peluang kesempatan kerja, dan pengembangan sektor-sektor usaha yang lain bagi masyarakat disekitarnya.

2. Uji T-test

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel antara sebelum dan sesudah maka dapat digunakan rumusan t-test dengan persamaan yaitu :

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{{s_1}^2}{n_1} + \frac{{s_2}^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\overline{x_1}$ = Rata – rata sampel data sebelum adanya Gundaling Farmstead

$\overline{x_2}$ = Rata – rata sampel data setelah adanya Gundaling Farmstead

S_1 = Simpangan baku sampel data sebelum adanya Gundaling Farmstead

S_2 = Simpangan baku sampel data setelah adanya Gundaling Farmstead

${S_1}^2$ = Varians Sampel data sebelum adanya Gundaling Farmstead

${S_2}^2$ = Varians Sampel data setelah adanya Gundaling Farmstead

r = Korelasi antara dua sampel

Dengan kriteria uji :

Terima H1, tolak H0 jika $t_{hit} > t_{tabel}$ (0,05)

Terima H0, tolak H1 jika $t_{hit} < t_{tabel}$ (0,05)

Berikut diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan.

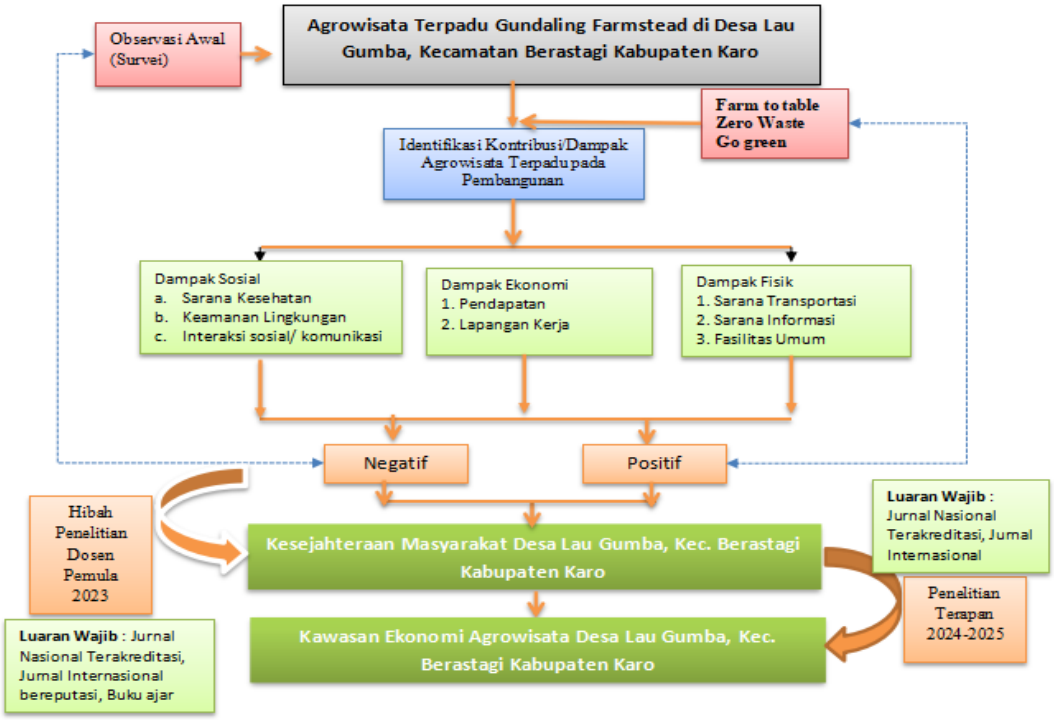

Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo yang dilakukan secara bertahap oleh perusahaan PT Putra Indo Mandiri Sejahtera terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang wisatawan, membawa dampak positif bagi pembangunan wilayah di sekitarnya. Terutama di Jalan Jaranguda yang dulunya sepi dan rawan karena tidak adanya masyarakat yang tinggal di daerah tersebut menjadi ramai karena jumlah wisatawan yang berkunjung terus meningkat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead Tahun 2023

No	Bulan	Jumlah Pengunjung (jiwa)
1	Januari	6.287
2	Februari	2.245
3	Maret	3.217
4	April	3.487
5	Juni	5.312
6	Juli	9.873

Sumber : Data Perusahaan Agrowisata

Jumlah pengunjung Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat, hal ini membuat kawasan Agrowisata ini terus melakukan inovasi atau pengembangan terkait pembangunan fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung yang datang. Selain pihak perusahaan, masyarakat Desa Lau Gumba juga terkena dampak perubahan sosial dan ekonomi adanya agrowisata ini. Sebelum berdirinya perusahaan, pembangunan fisik dan usaha di wilayah ini jarang sekali, setelah adanya agrowisata ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar seperti usaha wisata petik strawberry, warung kopi yang memiliki banyak spot foto, restoran dan cafe juga penginapan. Perubahan sosial berupa kualitas masyarakat dapat dilihat dari indikator pendidikan, keamanan, budaya dan kearifan lokal. Dampak ekonomi terdiri dari perubahan pendapatan, terbukanya lapangan kerja baru dan peningkatan pembangunan desa.

Dampak Sosial Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead

Hasil analisis uji beda rata-rata (*compare mean*) dengan t-test with *Paired Two Sample for Means* (data berpasangan) antara dampak sosial yang dirasakan masyarakat Desa Lau Gumba sebelum dan sesudah adanya Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dampak Sosial dengan uji t

Dampak Sosial Sebelum	
8.1667	
Dampak Sosial Sesudah	
14.2020	
t-test	**-31.737**
Sig.	**.000**
Keterangan * : Nyata pada α = 0,05	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil analisis uji statistik diketahui bahwa t-hitung (31,737) lebih besar dari pada t-tabel (2,014), berarti Ho ditolak. Terdapat perbedaan yang signifikan pada dampak sosial yang dirasakan responden sebelum adanya agrowisata ini dan setelah adanya agrowisata ini. Dampak sosial responden meningkat setelah adanya agrowisata terpadu ini di Desa Lau Gumba. Dengan melihat nilai propabilitas, P-Value adalah 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 berarti Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dampak sosial responden sebelum dan setelah adanya agrowisata terpadu Gundaling Farmstead ini.

a. Pendidikan

Pada indikator pendidikan masyarakat, kualitas pendidikan masyarakat Desa Lau Gumba sudah cukup baik selama ini. Hal ini dikarenakan banyak generasi muda masyarakat Kabupaten Karo mengenyam pendidikan hingga keluar kota Berastagi. Dan sebagian besar memilih bekerja di kota-kota besar diluar kota Berastagi dibandingkan kembali ke kampung halaman untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh. Sebagian kecil yang tidak merantau, tinggal didesa dan memilih bekerja sebagai petani, yang merupakan warisan nenek moyang, tidak mementingkan kualitas pendidikan formal yang telah diperoleh, pendidikan di sekolah hanya formalitas.

Dari jawaban responden sebagian besar yaitu 35 orang (77,78%) menyatakan setuju bahwa kurangnya kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat inilah yang menjadi kendala dalam pengembangan wisata.

b. Keamanan

Diketahui sebanyak 37 orang (82,22%) menyatakan setelah adanya agrowisata terpadu Gundaling Farmstead, daerah ini menjadi ramai, tingkat keamanan meningkat tajam. Dahulu karena terlalu sepi, masyarakat takut melewati daerah ini, saat ini masyarakat sudah nyaman melewati daerah ini terutama Jalan Jaranguda yang merupakan daerah lokasi penelitian ini.

c. Budaya/Kearifan Lokal

Desa Lau Gumba terkenal dengan budaya/kearifan lokal yang khas. Masyarakat Kabupaten Karo terkenal

dengan budaya bertaninya yang sangat baik dan diturunkan kepada anak cucu. Daerah Berastagi terkenal sejak dulu sebagai sentra pertanian di Pulau Sumatera yang hasilnya diekspor hingga ke manca negara. Sebelum adanya aktifitas agrowisata Gundaling Farmstead, Desa Lau Gumba belum di kenal luas, wisatawan lebih memilih objek wisata lain yang beragam di Kota Berastagi. Tetapi sekarang agrowisata ini menjadi salah satu ikon yang wajib dikunjungi wisatawan jika berlibur ke Berastagi dan masih kental dengan budaya pertanian lokal. Hal ini di lihat dari presentase jawaban reponden yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (88,88 %).

Dampak Ekonomi Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead

Hasil analisis uji beda rata-rata (*compare mean*) dengan t-test with *Paired Two Sample for Means* (data berpasangan) antara dampak ekonomi sebelum dan sesudah adanya Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Dampak Ekonomi dengan uji t

Dampak Ekonomi Sebelum	
7.5101	
Dampak Ekonomi Sesudah	
12.6313	
t-test	-
23.991	
Sig.	.00
0	

Keterangan * : Nyata pada α = 0,05

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil analisis uji statistik diketahui bahwa t-hitung (23,991) lebih besar dari pada t-tabel (2,014), berarti Ho ditolak. Terdapat perbedaan yang signifikan pada dampak ekonomi responden antara sebelum dan setelah adanya Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead. Dampak ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya Agrowisata ini. Dengan melihat nilai propabilitas, P-Value adalah 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 berarti Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dampak ekonomi responden sebelum dan setelah pembangunan agrowisata ini.

1. Pendapatan

Adanya Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead sebagai kawasan wisata berdampak pada perluasan jenis usaha baru serta peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Lau Gumba. Peningkatan pendapatan terjadi pada rentang Rp 200.000 – Rp 2. 000.000/bulan.

2. Terbuka Lapangan Kerja Baru

Dengan pengembangan Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead menciptakan beberapa lapangan pekerjaan baru di daerah ini seperti karyawan cafe dan restoran, penginapan, juru parkir, pegawai pasteurisasi susu segar dan pemilik warung kopi selfish. Setelah adanya pengembangan menjadi kawasan pariwisata, masyarakat Desa Lau Gumba menjadikan pekerjaan dibidang pariwisata sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan.

3. Peningkatan Pembangunan Desa

Desa mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah Kota Berastagi dengan adanya Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead. Tingkat pembangunan fisik desa menjadi tolak ukur keberhasilan aktifitas wisata. Desa Lau Gumba yang merupakan desa baru diberikan dana khusus pembangunan sarana dan prasarana umum seperti listrik dan akses jalan.

SIMPULAN

1. Terdapat beda nyata kondisi sosial dan ekonomi sebelum dan sesudah adanya Agrowisata terpadu Gundaling Farmstead di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dengan hasil uji t. Kriteria sosial : t tabel = 2,014 sedangkan t hitung = 31,737, maka t hitung > t tabel, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Kriteria ekonomi : t tabel = 2,014 sedangkan t hitung = 23,991, maka t hitung > t tabel, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Keberadaan Agrowisata Terpadu Gundaling Farmstead di Desa Lau Gumba terbukti dari hasil uji hipotesis menunjukan terdapat perubahan pada kondisi sosial dan ekonomi yang lebih baik dari sebelum adanya agrowisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Edisi VI. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya: 2006.

Febranadya I, Pancawati J, Krisdianto N. Valuasi Nilai Ekonomi Agrowisata Bukit Waruwangi Menggunakan Metode Biaya Perjalanan. J Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan). 2022:6(2): 89-101.

Khairuni Z, Lestari K. Kriteria Pengembangan Desa Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi. J Talenta. 2019;2(1):184-193.

Liony M. Manajemen pemerahan sapi perah di pt. putra indo mandiri sejahtera berastagi sumatera utara. Bogor: Institut Pertanian Bogor: 2020.

Maulida, L. Peran Pengelola Agrowisata Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Pedesaan (Studi kasus di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). J Community Education (Comm-Edu). 2019; 2(1):70-80.

Pasaribu A, Firmansyah, Idris N. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. J Ilmu-Ilmu Peternakan. 2015;17(1): 28-35.

Pertiwi, T, Noechdijati D, Dharmawan B. Analisis Kesediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Pengunjung Dalam Upaya Pengembangan Agrowisata "Sweetberry" Di Kabupaten Cianjur. J Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). 2022;6(2): 500-18.

Purnomo H, Sulistyantara B, Gunawan A. Peluang Usaha Ekowisata Di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu, Jawa Timur. J Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan. 2013;10(4):247-63.

Ramdani Z, Karyani T. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. J Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis (MIMBAR AGRIBISNIS). Juli 2020;6(2): 675-89.

Sugiyono. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta: 2013.